

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Menurut (Poerdaminta, 2000) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik”, kata ini mendapat tambahan “pe” dan “kan” yang mengandung makna perbuatan (hal, cara dan sebagainya) artinya memelihara dan memberi latihan, serta definisi pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Indonesia, 2002, hal. 263).

Pembelajaran adalah usaha di mana pengetahuan profesional yang dimiliki guru secara sadar dimasukkan dan digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, menguasai keterampilan dan watak, serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri dari peserta didik itu sendiri (Rahmah, Triana, & Irmayanti, 2023).

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu negara. Hal ini di karenakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sesuai yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dari penjelasan UU tersebut dapat kita ambil kesimpulan mengenai pendidikan bahwasannya pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan

generasi muda agar memiliki aspek-aspek penting untuk dikuasai guna menghadapi dunia yang seiring waktu semakin maju terutama dalam aspek kemanusiaan, karena masih banyak generasi muda yang gagal dalam memahami norma-norma dan keagamaan dalam pendidikan sehingga terkadang mereka tidak mampu memanusiakan manusia. Oleh karena itu, untuk tercapainya tujuan tersebut pendidikan memerlukan adanya sebuah sistem pendidikan yang dapat mendukung aspek tersebut terlaksana.

Kurikulum merupakan sebuah sistem perencanaan pendidikan yang dibuat untuk menyusun bahan pembelajaran dan digunakan sebagai acuan pada jalannya pembelajaran di sekolah. Menurut (Bahri, 2017) kurikulum merupakan program pendidikan yang ada pada sekolah yang digunakan untuk mengatur kegiatan belajar dan juga membentuk karakter siswa berdasarkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum nasional untuk pendidikan menengah pertama (SMP) dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi. Pilihan lain untuk pelaksanaan sekolah juga dapat melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Matematika ilmu yang universal. (Suherman, 2003), menyatakan matematika merupakan ilmu bagaimana cara mengolah dan berpikir logika secara kuantitatif atau kualitatif. Matematika merupakan faktor yang diperlukan dalam setiap bidang kehidupan. Matematika mempunyai ciri khasnya sendiri dengan simbol dan angkanya. Susunan matematika sekolah (Depdiknas, 2006) terdiri dari aljabar, bilangan, geometri dan pengukuran. Seringkali, ditemukan bahwa siswa tertentu memiliki rasa takut terhadap matematika. Bagi mereka pembelajaran matematika menjadi lebih menegangkan dan membuat trauma. Namun ada

beberapa sekolah yang sudah berhasil keluar dari mindset matematika menyeramkan.

Kurikulum Merdeka Belajar, mengharuskan pembelajaran matematika dilakukan melalui komunikasi interaksi antara siswa dan guru, dimana guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa juga belajar bersama siswa lainnya. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang supaya murid, guru dan satuan unit pendidikan bebas berinovasi dalam upaya menumbuhkan pembelajaran sepanjang hayat sesuai profil pelajar pancasila ((1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong-royong (6) berkebinekaan global). Kurikulum merdeka belajar mempunyai konsep yaitu guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta fokus pada pengembangan kompetensi dasar dan karakteristik peserta didik. Salah satu program intrakurikuler yang ada di kurikulum merdeka belajar memuat mata pelajaran matematika.

Evaluasi dalam pembelajaran harus selalu dilakukan, untuk mengetahui kemampuan hasil belajar yang telah tercapai dan kendala-kendala yang dihadapi. (Stufflebeam, 1984, hal. 165) menyatakan bahwa *“the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve”*. Kutipan ini menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan hasil program, bukan untuk membuktikan. Siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan pedoman kurikulum. Alasan penulis mengambil penelitian di SMP Negeri 3 Palimanan karena di sekolah tersebut sudah dilakukan kurikulum merdeka belajar kurang lebih 2 tahun sekarang, dan ingin mengetahui apakah berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan apakah berhasil atau tidak.

Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan model pengembangan kurikulum yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak, diperlukan adanya evaluasi untuk mendapatkan informasi

tentang hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan standar hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil nyata pembelajaran tidak sesuai dengan standar hasil pembelajaran yang ditetapkan maka pembelajaran tersebut kurang efektif. Agar dapat menyusun program yang lebih baik, hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan pokok.

Terdapat sebagian model yang digunakan untuk mengimplementasikan evaluasi kurikulum, salah satunya merupakan model CIPP (*Context, Input, Process, serta Product*). Dengan kata lain model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang di evaluasi sebagai sebuah sistem. Model CIPP dimaksudkan untuk diperhitungkan saat merumuskan keputusan atau kebijakan. Model CIPP berfungsi sebagai alat untuk membantu mereka yang bertanggung jawab atas program atau yang membuat keputusan kebijakan apakah akan melanjutkan, mengubah, atau mengakhiri program. Jika tujuan program telah tercapai, besar kecilnya ukuran tergantung pada kriteria yang telah ditentukan.

1. 2. Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Belum diketahui bagaimana konteks penerapan program pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan
2. Belum diketahui bagaimana input program pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan
3. Belum diketahui bagaimana proses pelaksanaan program pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan
4. Belum diketahui bagaimana proses evaluasi dari pelaksanaan program pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan

5. Belum diketahui bagaimana hasil dari pelaksanaan program pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, penelitian dilakukan di kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2023/2024, peneliti juga ingin mengetahui apakah penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMP Negeri 3 Palimanan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan.

1.2.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan aspek konteks:

Apa tujuan pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan?

2. Berdasarkan aspek input:

- a) Apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
- b) Bagaimana ketersediaan dan kelayakan media pembelajaran yang digunakan?

3. Berdasarkan aspek proses:

- a) Bagaimana proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Palimanan?
- b) Bagaimana proses penilaian hasil belajar matematika di SMP Negeri 3 Palimanan?

4. Berdasarkan aspek produk/hasil:

Bagaimana hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Palimanan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 3 Palimanan dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang di dalamnya terdapat evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam evaluasi ini yakni:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan konsep pembelajaran di dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika di tingkat SMP/MTs/Sederajat dan dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan mengajar serta menambah wawasan bagi peneliti.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Agar dapat memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis kurikulum Merdeka Belajar

2. Bagi Guru

Agar dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai proses belajar khususnya pada pembelajaran matematika

3. Bagi Siswa

Agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswa dalam mempelajari matematika